



TPST Piyungan Dimungkinkan Dibuka Besok

PIYUNGAN (MERAPI) - Pihak Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Bantul belum bisa memastikan kapan truk boleh masuk dan membongkar sampah. Sejuah ini pengelola TPST masih melakukan pengurukan supaya truk bisa masuk ke lokasi pembongkaran. Persiapan lokasi pembongkaran dan akses jalan itu maksimal akan selesai Jumat pekan ini atau besok sehingga TPST Piyungan bisa dibuka lagi. Merujuk data TPST Piyungan dalam sehari, sedikitnya 700 ton sampah masuk dari Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta serta Kabupaten Sleman.

Dari angka 700 ton itu, 50 persen dipasok dari Kota Yogyakarta, 30 persen dari Kabupaten Sleman dan Bantul 20 persen. Sehingga bisa dikalkulasi jumlah sampah yang belum terjangkau. * *Bersambung ke halaman 9*

TPST

di masyarakat, karena sejak Sabtu lalu TPST ini sudah diblokade warga," kata Staf Pengelolaan Sampah Terpadu Piyungan, Sumarwan kepada wartawan, Rabu (27/3).

Pihaknya berusaha agar TPST secepatnya bisa dibuka kembali untuk menghindari sampah mengunung di masyarakat. Meski begitu, TPST baru dibuka jika semua siap untuk digunakan bongkar muat. Jangan sampai terjadi lokasi pembuangan dan akses jalan belum siap, tetapi truk boleh masuk yang pasti akan memicu antrean.

"Sekarang ini baru proses penataan lokasi pembongkaran sampah serta pengurukan akses menuju titik pembongkaran," ujarnya. Sumarwan tidak bisa memberikan kepastian apakah sehari bakal selesai proses pengurukannya atau belum. Banyak faktor mempengaruhi lancar tidaknya pengurukan lokasi dan akses jalan.

Dia menambahkan, jika proses pengambilan material lancar biasanya membutuhkan waktu hingga dua hari, paling lama tiga hari. Sumarwan mengatakan, sebenarnya dari TPST Piyungan itu setiap bulan rutin melakukan penimbunan sampah dengan alokasi sekitar 200 truk. "Kalau lancar 2 hari, maksimal tiga hari selesai, tetapi sekali lagi kami tidak bisa memastikan," jelasnya.

Hingga hari keempat sejak operasional Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan terhenti Minggu (24/3) sampah semakin menumpuk di beberapa depo

sampah di Kota Yogyakarta. Warga tetap membuang sampah ke depo walaupun sudah meluber di tepi jalan.

Seperti yang terpantau di depo sampah utara Lapangan Karang Kotagede, Rabu (27/3) kemarin, warga terlihat silih berganti membuang sampah. Petugas mengarahkan agar sampah dibuang ke atas di belakang depo. Tapi sebagian warga enggan dan memilih tak jadi membuang sampah.

"Imbauan dari DLH, warga simpan dulu sampahnya di rumah biar tidak menambah penuh depo. Tapi ya mau gimana lagi, warga yang masih membuang kami arahkan agar dibuang ke tengah depo," kata petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta wilayah depo sampah Lapangan Karang, Nardi, kepada *Merapi*, Rabu (27/3).

Menurutnya sampah menumpuk di tepi jalan dekat depo dibuang di malam hari karena tidak terpantau petugas yang berjaga dari pagi hingga sore. Selama 4 hari ini para penggerobak sampah yang membuang di depo juga diminta berhenti dahulu. Termasuk para pemulung juga dilarang membongkar sampah di depo agar tidak menyulitkan petugas dalam mengangkat ke truk.

"Sudah beberapa kali pembuangan ke TPA Piyungan tersendat. Tapi biasanya hanya dua hari. Ini kali pertama paling parah bisa empat hari sekarang. Belum tahu kapan dibuka lagi," tambahnya.

Secara terpisah Kepala DLH Kota

Yogyakarta Suyana mengakui tempat pembuangan sementara (TPS), depo dan sekitar 40 truk sampah milik DLH sudah penuh sampah. Dia menyebut dalam sehari volume sampah di Kota Yogyakarta yang dibuang ke TPA Piyungan sekitar 250 ton. Dengan tersendatnya pembuangan sampah ke TPA Piyungan karena tutup selama 4 hari ini diperkirakan tumpukan sampah mencapai sekitar 1.000 ton.

"Informasi dari pengelola TPA Piyungan katanya Insya Allah dibuka hari Jumat. Kami hari ini Rabu (27/3) melakukan penyemprotan disinfektan di TPS dan depo sampah untuk mencegah lalat, bau dan perkembangan bakteri," ucap Suyana.

Dia menjelaskan jika TPA Piyungan dibuka kembali, tumpukan sampah di 40

truk akan dibuang dulu. Kemudian baru mengangkut tumpukan sampah di depo. Alat berat juga digunakan di sebagian depo. Diperkirakan membutuhkan waktu 10 hari untuk mengangkut tumpukan sampah.

Dia menyatakan setidaknya sudah tiga kali TPA Piyungan tak beroperasi. Tapi sebelumnya hanya 2 hari, kini bisa sampai 5 hari. Untuk jangka panjang masyarakat diminta mengelola sampah mandiri seperti memilah sampah. Misalnya kertas dan kardus bekas bisa diberikan ke pemulung atau dijual ke pengepul. Sampah-sampah organik dibuat pupuk maupun untuk lubang biopori berukuran besar. "Berpikinya jangan buang sampah. Tapi mengolah sampah," tandasnya. (Roy/Tri)-a



MERAPI-TRI DARMIYATI

Sampah menumpuk di depo pembuangan Lapangan Karang Kotagede.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005